



Coretan Bahasa:

Journal Indonesian Language and Literature

<http://coretanpena.org>



Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 4 Pangeureunan Berdasarkan Taksonomi Barrett

Ramdan Gumilar¹, Asep Nurjamin²

Institut Pendidikan Indonesia, Garut, Indonesia

ramdangumilar1982@gmail.com¹, asep5nurjamin@institutpendidikan.ac.id²

ABSTRAK

Kemampuan membaca pemahaman merupakan kompetensi fundamental yang harus dikuasai siswa sekolah dasar sebagai dasar pengembangan keterampilan berbahasa dan berpikir tingkat tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 4 Pangeureunan berdasarkan Taksonomi Barrett yang meliputi lima tingkat pemahaman, yaitu literal, reorganisasi, inferensial, evaluatif, dan apresiatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain evaluatif. Subjek penelitian terdiri atas seluruh siswa kelas V SDN 4 Pangeureunan yang berjumlah 15 orang, dengan teknik pengambilan sampel berupa total sampling. Instrumen penelitian berupa tes membaca pemahaman yang disusun berdasarkan Taksonomi Barrett menggunakan satu teks bacaan naratif dan lima butir soal yang merepresentasikan masing-masing tingkat pemahaman. Data dianalisis secara deskriptif berdasarkan skor dan nilai yang diperoleh siswa pada setiap tingkat taksonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V cenderung lebih tinggi pada tingkat pemahaman literal dan reorganisasi. Sebaliknya, capaian pada tingkat inferensial dan evaluatif berada pada kategori lebih rendah, yang mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan, memahami makna tersirat, serta mengevaluasi isi bacaan secara kritis masih perlu dikembangkan. Pada tingkat apresiatif, capaian siswa berada pada kategori menengah. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan memahami informasi tersurat dan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam membaca. Oleh karena itu, pembelajaran membaca di sekolah dasar perlu diarahkan secara lebih sistematis melalui strategi pembelajaran dan penilaian membaca yang kontekstual dan autentik untuk memperkuat kemampuan inferensial, evaluatif, dan apresiatif siswa sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Kata kunci: membaca pemahaman; Taksonomi Barrett; siswa sekolah dasar.

ARTICLE INFO

Keywords:

*reading comprehension;
Barrett's Taxonomy;
elementary school students.*

Coretan Bahasa: **Journal
Indonesian Language and
Literature**

ABSTRACT

Reading comprehension is a fundamental competence that must be mastered by elementary school students as the foundation for developing language skills and higher-order thinking abilities. This study aims to analyze the reading comprehension ability of fifth-grade students at SDN 4 Pangeureunan based on Barrett's Taxonomy, which consists of five levels of comprehension: literal, reorganization, inferential, evaluative, and appreciative. This research employed a descriptive quantitative approach with an evaluative design. The research subjects included all 15 fifth-grade students of SDN 4 Pangeureunan, selected using a total sampling technique. The research instrument was a reading comprehension test developed based on Barrett's Taxonomy, consisting of one narrative text and five questions representing each level of comprehension. The collected data were analyzed descriptively based on students' scores and achievement levels at each taxonomy level. The results indicate that students' reading

comprehension achievement tends to be higher at the literal and reorganization levels. In contrast, achievement at the inferential and evaluative levels is relatively lower, suggesting that students still face difficulties in drawing conclusions, understanding implicit meanings, and critically evaluating text content. Achievement at the appreciative level falls into the moderate category. These findings reveal a gap between students' ability to understand explicit information and their higher-order thinking skills in reading. Therefore, reading instruction in elementary schools needs to be directed more systematically through contextual and authentic reading instruction and assessment strategies to strengthen students' inferential, evaluative, and appreciative reading comprehension abilities in accordance with curriculum demands.

INTRODUCTION

Pembelajaran membaca pemahaman pada jenjang sekolah dasar merupakan kompetensi fundamental yang menjadi dasar bagi penguasaan keterampilan berbahasa lainnya (Khotimah & Widagdo, 2016; Maksum, 2021). Dalam *Panduan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A–F dan Fase F Tingkat Lanjut*, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan menegaskan bahwa pada Fase C (kelas V–VI), peserta didik diarahkan untuk mampu memahami informasi eksplisit dan implisit, mengevaluasi isi bacaan, serta merespons teks secara reflektif dan kritis (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan [BSKAP], 2025). Kompetensi tersebut menuntut kemampuan membaca yang tidak hanya bersifat literal, tetapi juga mencakup kemampuan reorganisasi, inferensial, evaluatif, dan apresiatif.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa sekolah dasar, khususnya pada Fase C (kelas V). Hal ini sejalan dengan panduan kurikulum yang menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berfungsi sebagai penghela literasi dan penalaran peserta didik melalui pemahaman teks secara komprehensif (BSKAP, 2025). Membaca tidak hanya dipahami sebagai kegiatan melafalkan teks, tetapi juga sebagai proses kognitif yang melibatkan pemahaman makna, penarikan kesimpulan, penilaian kritis, serta respons apresiatif terhadap isi bacaan (Laily, 2014; Hidayah & Hermansyah, 2018). Oleh karena itu, pengukuran kemampuan membaca pemahaman perlu dilakukan secara komprehensif dan sistematis.

Salah satu kerangka yang banyak digunakan untuk menganalisis kemampuan membaca pemahaman adalah Taksonomi Barrett. Taksonomi ini mengklasifikasikan pemahaman membaca ke dalam lima tingkat, yaitu literal, reorganisasi, inferensial, evaluatif, dan apresiatif, yang merepresentasikan perkembangan kemampuan berpikir dari tingkat dasar hingga tingkat kritis (Khotimah & Widagdo, 2016; Himawan, 2023). Kelima tingkat tersebut memungkinkan guru dan peneliti untuk memetakan kemampuan membaca siswa secara lebih rinci, tidak hanya pada aspek pemahaman informasi tersurat, tetapi juga pada kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 4 Pangeureunan, ditemukan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V masih bervariasi. Sebagian siswa mampu memahami isi bacaan secara literal, tetapi mengalami kesulitan pada tingkat inferensial dan evaluatif. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar cenderung lebih kuat pada aspek literal dibandingkan aspek inferensial dan evaluatif (Pratiwi et al., 2022; Muliawanti et al., 2022).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 4 Pangeureunan berdasarkan Taksonomi Barrett, dan (2) pada tingkat taksonomi manakah siswa menunjukkan capaian tertinggi dan terendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V secara komprehensif menggunakan Taksonomi Barrett. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru dalam merancang pembelajaran membaca yang lebih efektif dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui penerapan penilaian membaca yang autentik dan kontekstual (Abidin, 2012; Hasibuan et al., 2024).

METHODS

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain evaluatif. Penelitian bertujuan untuk menggambarkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara objektif berdasarkan skor yang diperoleh dari tes membaca pemahaman (Putri et al., 2024).

Subjek penelitian mencakup seluruh siswa kelas V SDN 4 Pangeureunan yang berjumlah 15 orang. Seluruh populasi dijadikan sampel penelitian dengan menerapkan teknik *total sampling*, sehingga setiap siswa kelas V terlibat sebagai responden penelitian (Pratiwi et al., 2022).

Instrumen penelitian berupa tes membaca pemahaman yang disusun berdasarkan Taksonomi Barrett. Pemilihan instrumen ini sejalan dengan panduan asesmen mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menekankan pengukuran kemampuan memahami informasi tersurat dan tersirat, mengevaluasi gagasan, serta memberikan respons reflektif terhadap teks (BSKAP, 2025). Tes menggunakan satu teks bacaan naratif bertema lingkungan berjudul *Raka Menjaga Sungai Desa*, disertai lima butir soal yang masing-masing merepresentasikan tingkat pemahaman literal, reorganisasi, inferensial, evaluatif, dan apresiatif (Himawan, 2023; Yuendi et al., 2025). Setiap jawaban siswa dinilai menggunakan rubrik dengan skala skor 0–3, sehingga skor maksimum yang dapat diperoleh adalah 15.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu siswa diberikan teks bacaan untuk dibaca secara mandiri, kemudian diminta menjawab soal membaca pemahaman secara tertulis sesuai dengan instruksi yang diberikan. Jawaban siswa selanjutnya dinilai menggunakan rubrik penilaian berbasis Taksonomi Barrett (Khotimah & Widagdo, 2016).

Data yang diperoleh dianalisis dengan menghitung skor total masing-masing siswa, kemudian dikonversi menjadi nilai dengan rumus skor perolehan dibagi skor maksimum dikalikan seratus. Hasil perhitungan tersebut dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan capaian kemampuan membaca pemahaman siswa pada setiap tingkat Taksonomi Barrett (Putri et al., 2024).

PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Hasil Analisis

Bagian ini menyajikan hasil penelitian berdasarkan data skor dan nilai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 4 Pangeureunan yang dianalisis menggunakan Taksonomi Barrett. Penyajian hasil difokuskan pada paparan data kuantitatif tanpa disertai penafsiran atau penilaian terhadap temuan penelitian.

Tabel 1 memuat rekapitulasi skor kemampuan membaca pemahaman siswa pada lima tingkat Taksonomi Barrett, yaitu literal, reorganisasi, inferensial, evaluatif, dan apresiatif, serta skor total dan nilai akhir yang diperoleh masing-masing siswa.

Tabel 1. Rekapitulasi Skor dan Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 4 Pangeureunan

No	Siswa	Literal	Reorganisasi	Inferensial	Evaluatif	Apresiatif	Skor	Nilai
1	A	2	2	2	1	2	9	60
2	B	2	2	2	1	2	9	60
3	C	3	2	2	2	2	11	73
4	D	3	3	3	2	2	13	87
5	E	2	2	2	1	2	9	60
6	F	2	2	2	1	3	10	67
7	G	3	3	2	2	2	12	80
8	H	3	3	2	1	3	12	80
9	I	3	2	2	2	2	11	73
10	J	2	2	1	1	2	8	53
11	L	3	3	3	2	2	13	87
12	M	3	3	3	1	3	13	87
13	N	3	2	2	2	2	11	73
14	O	3	2	2	2	2	11	73
15	P	3	3	2	1	3	12	80

Berdasarkan data pada Tabel 1, nilai akhir siswa berada pada rentang 53 hingga 87, dengan skor total berkisar antara 8 hingga 13 dari skor maksimum 15. Pada tingkat pemahaman literal, skor siswa berada pada rentang 2–3, dengan 10 siswa memperoleh skor 3 dan 5 siswa memperoleh skor 2. Pada tingkat reorganisasi, skor yang diperoleh siswa juga berada pada rentang 2–3, dengan 7 siswa memperoleh skor 3 dan 8 siswa memperoleh skor 2.

Pada tingkat inferensial, skor siswa berada pada rentang 1–3, dengan 3 siswa memperoleh skor 3, 11 siswa memperoleh skor 2, dan 1 siswa memperoleh skor 1. Pada tingkat evaluatif, skor siswa berada pada rentang 1–2, dengan 7 siswa memperoleh skor 2 dan 8 siswa memperoleh skor 1. Sementara itu, pada tingkat apresiatif, skor siswa berada pada rentang 2–3, dengan 6 siswa memperoleh skor 3 dan 9 siswa memperoleh skor 2.

Dilihat dari frekuensi skor pada setiap tingkat Taksonomi Barrett, skor yang paling sering muncul adalah skor 3 pada tingkat literal dan skor 2 pada tingkat reorganisasi, inferensial, serta apresiatif, sedangkan pada tingkat evaluatif skor yang paling sering muncul adalah skor 1.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa capaian membaca pemahaman siswa kelas V SDN 4 Pangeureunan cenderung lebih tinggi pada tingkat pemahaman literal dibandingkan tingkat pemahaman lainnya. Dominasi skor tertinggi pada tingkat literal mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mengidentifikasi informasi tersurat yang terdapat dalam teks bacaan. Temuan ini sejalan dengan pendapat [Khotimah dan Widagdo \(2016\)](#) serta [Muliawanti et al. \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar umumnya lebih berkembang pada aspek literal.

Pada tingkat reorganisasi, sebagian besar siswa memperoleh skor menengah hingga tinggi. Capaian ini menunjukkan bahwa siswa relatif mampu menyusun kembali informasi yang diperoleh dari teks, seperti mengurutkan peristiwa atau merangkum isi bacaan. Kemampuan reorganisasi yang cukup stabil ini menguatkan bahwa siswa kelas V telah memiliki dasar pemahaman struktural terhadap teks, sebagaimana dituntut dalam pembelajaran membaca pada Fase C.

Sebaliknya, pada tingkat inferensial dan evaluatif, skor siswa cenderung berada pada kategori lebih rendah. Rendahnya capaian pada tingkat inferensial mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan atau memahami makna tersirat masih belum optimal. Kondisi ini semakin terlihat pada tingkat evaluatif, di mana sebagian besar siswa memperoleh skor terendah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menilai gagasan, mengambil sikap, atau memberikan pertimbangan kritis terhadap isi teks masih menjadi tantangan bagi siswa sekolah dasar.

Rendahnya capaian pada tingkat inferensial dan evaluatif juga menunjukkan perlunya penerapan penilaian membaca yang tidak hanya berfokus pada jawaban benar atau salah, tetapi juga pada proses berpikir siswa dalam memahami teks. [Abidin \(2012\)](#) menegaskan bahwa penilaian otentik dalam pembelajaran membaca pemahaman memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kemampuan siswa secara lebih komprehensif, termasuk kemampuan menafsirkan makna tersirat dan mengevaluasi isi bacaan. Dengan demikian, penguatan aspek inferensial dan evaluatif dapat dilakukan melalui pembelajaran membaca yang dirancang secara kontekstual dan reflektif.

Pada tingkat apresiatif, skor siswa berada pada kategori menengah, yang mengindikasikan bahwa sebagian siswa telah mampu memberikan respons terhadap isi bacaan, meskipun belum secara konsisten menunjukkan kedalaman pemahaman dan kepekaan terhadap nilai atau pesan teks. Pola capaian ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara kemampuan memahami informasi tersurat dan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam membaca.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V masih didominasi oleh kemampuan literal dan reorganisasi, sementara kemampuan inferensial dan evaluatif memerlukan penguatan lebih lanjut. Temuan ini relevan dengan tuntutan Panduan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase C yang menekankan pengembangan kemampuan memahami makna tersirat, mengevaluasi isi teks, serta memberikan respons reflektif terhadap bacaan ([BSKAP, 2025](#)). Oleh karena itu, pembelajaran membaca di sekolah dasar perlu diarahkan secara lebih sistematis untuk melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi agar siswa mampu mencapai capaian pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 4 Pangeureunan menunjukkan variasi capaian pada setiap tingkat Taksonomi Barrett. Capaian tertinggi siswa ditemukan pada tingkat pemahaman literal dan reorganisasi, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu memahami informasi tersurat serta menyusun kembali informasi yang terdapat dalam teks bacaan.

Sebaliknya, pada tingkat inferensial dan evaluatif, capaian siswa relatif lebih rendah dibandingkan tingkat lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan, memahami makna tersirat, serta menilai isi bacaan secara kritis masih perlu dikembangkan. Pada tingkat apresiatif, capaian siswa berada pada kategori menengah, yang mengindikasikan bahwa kemampuan memberikan respons terhadap isi bacaan telah mulai terbentuk, namun belum berkembang secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V masih didominasi oleh pemahaman tingkat dasar, sementara kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam membaca belum sepenuhnya berkembang. Temuan ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran Bahasa Indonesia pada Fase C yang menekankan pengembangan pemahaman komprehensif, evaluatif, dan reflektif terhadap teks. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi guru untuk merancang pembelajaran membaca yang lebih terarah dan berkelanjutan guna memperkuat kemampuan inferensial, evaluatif, dan apresiatif siswa sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Abidin, Y. (2012). Model penilaian otentik Dalam pembelajaran membaca pemahaman Beroreintasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Amanda, L. A. L., Chandra, C., & Kharisma, I. K. I. (2025). Identifikasi kesalahan dan tingkat kemampuan membaca pemahaman literal pada siswa kelas V SD. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 15(10), 51–60.
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas v sd gugus ii kuta utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74-83.

- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2025). *Panduan mata pelajaran Bahasa Indonesia: Fase A–F dan fase F tingkat lanjut*. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.
- Hasibuan, A., Pebriana, P. H., & Fauziddin, M. (2024). Penerapan model pembelajaran RADEC untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 5(3), 2458–2466.
- Hidayah, N., & Hermansyah, F. (2018). Hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung tahun 2016/2017. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 87–93.
- Himawan, R. (2023). Analisis level kritis Taksonomi Barrett pada soal pemantapan asesmen daerah literasi membaca siswa SMP Daerah Istimewa Yogyakarta. *Reduplikasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(1), 47–61.
- Jaenudin, J., Puspitasari, W. D., & Cahyaningsih, U. (2019). Penerapan model multiliterasi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, hlm. 550–555).
- Karsono, K., & Kamsiyati, S. (2021). Perbandingan kompetensi literal dan apresiatif siswa kelas IV SD dalam memahami isi teks fiksi. *Didaktika Dwija Indria*, 11(3), 29–34.
- Khotimah, A. K., & Widagdo, A. S. (2016). Kemampuan membaca pemahaman berdasarkan Taksonomi Barrett pada siswa kelas IV SD. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 6(1), 1–10.
- Laily, I. F. (2014). Hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami soal cerita matematika sekolah dasar. *EduMa: Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(1).
- Maksum, A. (2021). Analisis keterampilan membaca dongeng siswa sekolah dasar serta relevansinya dengan pembelajaran membaca. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 197–210.
- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasiah, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860–869.
- Pratiwi, D. W., Rukayah, R., & Saputri, D. Y. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman dalam menentukan ide pokok pada siswa kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(2), 40–45.
- Putri, A., Putri, H. E., Chandra, C., & Suriani, A. (2024). Analisis kemampuan membaca pemahaman kelas V SD. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(3), 252–261.
- Yuendi, E. C., Sunarya, A. E., Afiah, W., Putri, H. E., & Irawati, U. N. (2025). Analisis instrumen tes kemampuan membaca pemahaman berdasarkan Taksonomi Barrett menggunakan software Anates pada siswa sekolah dasar kelas VI. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(1), 98–106.